

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Sedangkan pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan serta perlindungan lingkungan maritim.

Pelayaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan di perairan, kepelabuhanan, serta keamanan dan keselamatan. Pelayaran merupakan sarana yang penting untuk menjaga keselamatan berlayar bagi berbagai macam kapal. Di bidang ekonomi, pelayaran masih diperlakukan sebagai industri penunjang. Secara garis besar pelayaran dibagi menjadi dua yaitu pelayaran niaga adalah pelayaran yang terkait dengan kegiatan komersial, dan pelayaran non niaga yang terkait dengan kegiatan non komersil seperti pemerintahan dan bela Negara. Tak ada perlakuan khusus, sebagaimana diterapkan oleh negara-negara maju. Kemudian, bentuk-bentuk conference yang dicoba diterapkan di lingkungan pelayaran masih ditafsirkan sekalangan ekonom Indonesia sebagai bentuk kartel atau monopoli ekonomi.

Pelayaran merupakan bagian dari sarana transportasi laut sebagaimana amanat Undang – Undang No. 17 Tahun 2008 menjadi suatu yang sangat strategis bagi wawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang persatuan dan kesatuan nasional. Angkuan laut merupakan bagian dari transportasi yang tidak dapat dipisahkan dengan bagian dari sarana transportasi lainnya dengan kemampuan untuk menghadapi perubahan kedepan, mempunyai karakteristik

karena mampu melakukan pengangkutan yang cukup besar, dapat menghubungkan dan menjangkau wilayah satu dengan wilayah yang lainnya melalui perairan sehingga transportasi laut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sehingga mampu mendorong dan menunjang pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang – Undang Dasar 1945.

Dengan sangat pentingnya transportasi laut bagi pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sistem keselamatan dan keamanan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dan sebagai dasar tolak ukur bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan suatu kapal di dalam pelayarannya baik pelayaran nasional maupun pelayaran internasional. Kelaiklautan suatu kapal dapat dilihat dari sisi sarana yang berupa kapal siap jalan dalam kondisi bagus, maupun dari sisi prasarana seperti sertifikat-sertifikat kapal yang masih aktif, sistem navigasi, sistem keselamatan maupun sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.

Banyaknya contoh kasus terjadi kecelakaan laut akibat dilanggarnya standart keamanan dan prosedur yang telah ditentukan, dalam kasus ini lembaga yang menangani keselamatan bidang kelaiklautan pelayaran adalah Kesyahbandaran.

Tugas pokok Syahbandar Dirjen Perhubungan Laut sesuai dengan keputusan Menteri No. KM 24 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Perhubungan, antara lain :

- a. Melaksanakan perumusan kebijakan
- b. Bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengamanan
- c. Patrol penanggulangan musibah dan pencemaran
- d. Tertib perairan dan pelabuhan
- e. Salvage dan pekerjaan bawah air , sarana penjagaan dan penyelamatan
- f. Penerbitan surat persetujuan berlayar atau bisa disebut dengan SIB.

Tugas Pokok Syahbandar menurut aturan hukum di Indonesia. UU No 17 Tahun 2008, antara lain :

- a. Mengawasi kelaiklautan Kapal
- b. Mengawasi keselamatan, keamanan dan ketertiban di pelabuhan
- c. Mengawasi tertib lalu lintas kapal di perairan pelabuhan dan alur – alur pelayaran
- d. Mengawasi kegiatan alih muat di perairan pelabuhan

Karena faktor keselamatan dan keamanan merupakan hal yang terpenting, maka pihak syahbandar menetapkan suatu aturan yang menjadi patokan atau standart agar kapal dapat dikatakan laiklaut. Faktor – faktor yang terpenting agar kapal dapat dikatakan laik laut, antara lain :

- a. Kapal masih dalam kondisi siap jalan
- b. Sertifikat – sertifikat kapal masih dalam kondisi aktif
- c. Prasarana sistem navigasi harus berjalan dengan normal
- d. Sistem keselamatan kapal harus lengkap

Sertifikat – sertifikat kapal memiliki pengaruh dengan kelaiklautan kapal, karena sertifikat – sertifikat kapal memuat spesifikasi dan data – data kapal itu sendiri. Dari sertifikat kapal pihak syahbandar bisa menyimpulkan bahwa kapal tersebut bisa laiklaut atau tidak. Sertifikat – sertifikat kapal semuanya memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing – masing, akan tetapi ada beberapa sertifikat yang menjadi patokan atau tolak ukur kapal bisa dikatakan laiklaut atau tidak. Sertifikat – sertifikat yang terpenting adalah

- a. *Certificate of classification for hull* (sertifikat klasifikasi lambung)
- b. *Certificate of classification for machinery* (sertifikat klasifikasi mesin)
- c. *Load line certificate* (sertifikat garis muat)
- d. *Cargo ship safety construction certificate* (sertifikat keselamatan konstruksi)
- e. *Cargo ship safety equipment certificate* (sertifikat keselamatan perlengkapan)
- f. *Cargo Ship safety radio certificate* (sertifikat keselamatan radio)

Sertifikat diatas tersebut saling berkaitan, karena sertifikat tersebut memuat informasi penting tentang kapal dan kapan kapal harus melakukan docking (perbaikan) adapun beberapa sertifikat – sertifikat pendukung kapal, antara lain :

certificate of nationality (Surat laut), *international tonnage certificate* (Surat Ukur), *Safe manning* (sertifikat pengawakan minimum), *snpp* (sertifikat pencegahan pencemaran), *safety management certificate* (sertifikat manajemen keselamatan), *Document of compliance* (Dokumen penyesuaian manajemen keselamatan), SIKR (surat izin komunikasi radio), RPT (rencana pola trayek), *certificate of water quality control* (sertifikat kualitas air tawar), *ships certificate of medicine chest* (sertifikat pengawasan obat-obat dan alat kesehatan kapal), *ship sanitation control exemption certificate* (sertifikat bebas tindakan sanitasi kapal) atau yang lebih sering disebut sertifikat hapus tikus, adapun sertifikat untuk menunjang keselamatan berlayar antara lain : *inflable liferaft*, *serticate fire extinguishers installations fire hoses safety and rescue equipment* atau PMK (tabung pemadam kebakaran), *hydrostatic release unit* (HRU), PNI (Asuransi cargo atau muatan kapal yang didalamnya sudah termasuk asuransi *wreck removal*), *Wreck Removal* (Asuransi pengangkatan bangkai kapal), Marine hull (Asuransi lambung kapal) serta sertifikat kepemilikan owner kapal atau akta jual beli kapal yaitu *Sertificate Grosse Akte*.

Karena pentingnya sertifikasi kapal dan mematuhi sejumlah aturan yang telah ditetapkan dalam perpanjangan sertifikasi kapal dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan transportasi laut yang disebabkan ketidaklaiklautan kapal.

Faktanya banyak yang beranggapan bahwa sertifikat kapal merupakan faktor utama dalam menentukan kelaiklautan suatu kapal, akan tetapi sertifikat kapal adalah sebuah obyek yang menjadikan dimana kondisi kapal itu sendiri merupakan subyeknya. Hal ini juga pernah berlaku pada kapal berjenis *container* milik PT Pelayaran Grogol Sarana Utama.

KM Bonny Star adalah kapal berjenis *container*, memiliki DWT (*Dead Weight Tonnage*) 5.951 Ton, GT (*Gross Tonnage*) 4.136 Ton, NT (*Net Tonnage*) 1.687 Ton, dan berkapasitas 342 Teus. Kapal KM Bonny Star beroperasi di trayek liner dengan tujuan Surabaya – Makassar – Gorontalo. Dengan klasifikasi ini KM Bonny Star memiliki standart yang detail untuk menentukan kapal ini dapat beroperasi atau tidak.

Pada bulan februari tahun 2018 saat KM Bonny Star berada di pelabuhan gorontalo kapal KM Bonny Star dinyatakan laiklaut untuk meneruskan pelayaran menuju surabaya, petugas marine inspector syahbandar telah memeriksa dokumen dan sertifikat – sertifikat kapal yang dinyatakan masih dalam periode aktif sehingga tidak mengganggu proses clearance out dari pelabuhan gorontalo menuju ke pelabuhan tanjung perak surabaya. Setelah segala persyaratan memenuhi KM Bonny Star berlayar dari gorontalo menuju pelabuhan tanjung perak surabaya, perjalanan membutuhkan waktu kurang lebih 5 hari, akan tetapi KM Bonny Star mengalami masalah trouble mesin AE kanan yang mengakibatkan kapal blackout di perairan bulukumba.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti Kapal Motor pada PT Pelayaran Grogol Sarana Utama tentang kaitan sertifikat kapal dalam kelaiklautan kapal.

Dari latar belakang tersebut penulis mengambil judul karya ilmiah dengan judul “SERTIFIKAT KAPAL TERHADAP KELAIKLAUTAN KM. BONNY STAR PADA PT. PELAYARAN GROGOL SARANA UTAMA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

- a. Apakah peran sertifikat kapal dapat menentukan kelaiklautan KM Bonny Star ?
- b. Bagaimana penyelesaian kasus jika sertifikat KM Bonny Star masih dalam periode aktif dan di nyatakan laiklaut akan tetapi kondisi kapal tidak demikian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui seberapa penting peran sertifikat kapal dalam penentuan kelaiklautan kapal
- b. Untuk mengetahui kaitan sertifikat dengan kondisi kapal dalam penentuan kelaiklautan

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Karena sertifikat kapal memiliki jumlah dan variasi yang sangat banyak dan berbeda – beda fungsi dan kegunaan maka penulis membatasi dengan sertifikat yang menjadi tolak ukur atau patokan dalam menentukan kelaiklautan kapal yang saling berhubungan maka diharapkan menghasilkan suatu keselamatan dalam berlayar sehingga operasional kapal berjalan dengan lancar dan aman.

1.5 Manfaat Penelitian

Nilai yang terkandung dari suatu penelitian tidak terlepas dari besarnya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian itu. Dengan adanya penelitian ini manfaat yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan keputusan bagi perusahaan terkait tentang sertifikat kapal milik PT. Pelayaran Grogol Sarana Utama
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang untuk memperdalam kajian tentang analisis pentingnya sertifikasi kapal terhadap kelaiklautan KM. Bonny Star milik PT. Pelayaran Grogol Sarana Utama

b. Manfaat Teoritis

1. Mengenai maksud dibuatnya penelitian ini agar peneliti dapat mengimplementasikan materi dan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan serta membandingkan dengan apa yang ada di lapangan
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau bahan bacaan di perpustakaan kampus bagi beberapa pihak yang membutuhkan data dari penelitian ini.